

ABSTRAK

REPRESENTASI KEKERASAN SIBER BERBASIS GENDER (KSBG) (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Penyalin Cahaya)

Oleh

PANI SA'ADAH

Film berperan sebagai media yang dapat membentuk dan merepresentasikan realitas sosial yang ada di masyarakat. Salah satu isu yang dapat direpresentasikan ialah Kekerasan Siber Berbasis Gender (KSBG) yang diangkat dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja (2021). KSBG merupakan bentuk kekerasan yang difasilitasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, yang sering kali menargetkan perempuan berdasarkan gender atau identitas seksual mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana film *Penyalin Cahaya* merepresentasikan KSBG. Metode penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes pada tiga tingkatan makna, denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotasi, film ini menggambarkan secara langsung kekerasan terhadap perempuan berupa pelanggaran privasi dan *Non-Consensual Intimate Image (NCII)*, melalui tindakan pencurian data dan eksploitasi digital, serta eksploitasi seksual tanpa izin. Pada tingkat konotasi, teknologi seperti *harddisk*, ponsel, dan kamera menjadi simbol kontrol patriarki atas tubuh perempuan, serta menyoroti dampak psikologis yang ditimbulkan, seperti trauma dan isolasi sosial. Pada tingkat mitos, film ini membongkar bagaimana ideologi patriarki merekonstruksi kehidupan sosial yang menormalisasi kekerasan terhadap perempuan.

Kata Kunci: Semiotika, Roland Barthes, Kekerasan Siber, Gender, Film, *Penyalin Cahaya*.

ABSTRACT

REPRESENTATION OF GENDER-BASED CYBER VIOLENCE (GBCV) (Roland Barthes' Semiotic Analysis on the Film Penyalin Cahaya)

By

PANI SA'ADAH

Film functions as a medium that shapes and represents social realities within society. One of the issues that can be represented is Gender-Based Cyber Violence (GBCV), which is addressed in the film Penyalin Cahaya directed by Wregas Bhanuteja (2021). Gender-Based Cyber Violence (GBCV) is a form of violence facilitated by information and communication technologies, frequently targeting women based on their gender or sexual identity. This study aims to examine how the film Penyalin Cahaya represents GBCV. The research employs Roland Barthes' semiotic analysis method that examining three levels of meaning; denotation, connotation and myth. The results show that, at the denotative level, the film explicitly portrays acts of violence against women, including privacy violations and the dissemination of Non-Consensual Intimate Images (NCII), through data theft, digital exploitation, and the unauthorized sexual exploitation. At the connotative level, technologies like hard drives, mobile phones, and cameras serve as symbols of patriarchal control over women's bodies, while also highlighting the psychological impacts, such as trauma and social isolation. At the mythological level, the film exposes how patriarchal ideology reconstructs social life in ways that normalize violence against women.

Keywords: *Semiotics, Roland Barthes, Cyber Violence, Gender, Film, Penyalin Cahaya.*